



## ABSTRAK

Indonesia dikenal dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan tersebar di berbagai daerah. Islam berkembang pesat karena peran dari berbagai tokoh Islam yang berasal dari Arab, Persia, Gujarat dan juga di Indonesia di mana terdapat Wali Songo yang menyebarkan Islam di Jawa. Salah satu bukti peninggalan jejak penyebaran Islam di Jawa adalah di Kompleks Makam Aulia yang berada di Desa Gunungpring. Kompleks ini adalah makam bagi para tokoh Islam yang menyebarkan Islam di Desa Gunungpring seperti makam Kyai Raden Santri dan setiap harinya selalu ramai dengan wisatawan yang berkunjung. Sebagai pusat wisata religi yang ada di Gunungpring, perbaikan terus dilakukan di area kompleks makam. Akan tetapi untuk area yang digunakan sebagai tempat menyambut wisatawan dan menyediakan fasilitas penunjang tidak terlalu diperhatikan padahal letaknya berada persis di depan gerbang Kompleks Makam Aulia. Banyak potensi seperti alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah ikon dan *image* pusat wisata religi di Desa Gunungpring. Redesain pusat wisata religi ini diharapkan bisa mengangkat potensi yang ada sekaligus meredefinisi kembali *image* wisata religi yang mulai luntur karena kurangnya pengelolaan melalui desain kompleks wisata rekreasi sebagai penyambut wisatawan sekaligus dapat digunakan oleh warga desa. Dengan potensi yang ada, pendekatan ekologis yang terintegrasi dengan arsitektur vernakular digunakan untuk mengangkat potensi site berlandaskan kepada hubungan alam, manusia, dan penggambaran hubungan dengan Sang Illah.

Kata kunci : wisata, religi, ekologis



## ***ABSTRACT***

*Indonesia is known for its majority of the population who are Muslim and are spread in various regions. Islam developed rapidly because of the roles of various Islamic figures who came from Arab, Persian, Gujarat and also in Indonesia where there was a Wali Songo who spread Islam in Java. One of the legacy evidence of the spread of Islam in Java is in the Aulia Cemetery Complex in Gunungpring Village. This complex is a cemetery for Islamic leaders who spread Islam in Gunungpring Village such as the cemetery of Kyai Raden Santri and every day it is always crowded with visiting tourists. As a center for religious tourism in Gunungpring, improvements are being made in the cemetery area. However, the area used as a place to welcome tourists and provide supporting facilities is not paid too much attention, even though it is located right in front of the gate of the Aulia Cemetery Complex. There are many potentials such as nature, social, culture, and economy that can be developed into an icon and image of the center of religious tourism in Gunungpring Village. It is hoped that the redesign of the religious tourism center can raise the existing potential as well as redefine the image of religious tourism which is starting to fade due to lack of maintenance through the design of a recreational tourism complex that welcomes tourists and can be used by villagers. With the existing potential, an ecological approach that is integrated with vernacular architecture is used to raise the potential of the site based on the relationship between nature, humans, and the representation of the relationship with The Divine.*

*Key words: tourism, religion, ecology*